



Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Covid-19

Syafda Widiani Putri¹, Yulistia²

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Email: syafdawidianiputri@gmail.com

² Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Email: yulistia.adrian234@gmail.com

Corresponding Author: Syafda Widiani Putri

Abstract: *This study aims to determine the effect of working capital turnover and inventory turnover on company profitability both partially and simultaneously and to determine differences in working capital turnover and inventory turnover before and after Covid-19. This study uses a quantitative descriptive research method using reviews 9 and SPSS 16 tools. Data analysis methods are panel data regression and different tests. The results of this study indicate that partial working capital turnover has a negative and significant effect on profitability, inventory turnover has a positive and insignificant effect on profitability, while simultaneously working capital turnover and inventory turnover have a positive and significant effect on the profitability of pharmaceutical sub-sector companies. There is no significant difference between working capital turnover and inventory turnover before and after Covid-19. The advice that can be given to the company is that the management team should pay more attention to the supporting factors for working capital such as the amount of inventory, the company's receivables that are too large, and the terms of the company's credit sales.*

Keywords: *Profitability, Working Capital Turnover, Inventory Turnover.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan baik secara parsial maupun simultan dan untuk mengetahui perbedaan perputaran modal kerja dan perputaran persediaan sebelum dan sesudah covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan alat bantu reviews 9 dan SPSS 16. Metode analisis data yaitu regresi data panel dan uji beda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap profitabilitas perusahaan subsektor farmasi. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perputaran modal kerja dan perputaran persediaan sebelum dan sesudah covid-19. saran yang dapat diberikan kepada perusahaan yaitu sebaiknya tim manajemen lebih memperhatikan lagi faktor pendukung modal kerja seperti jumlah persediaan, piutang perusahaan yang terlalu besar dan syarat penjualan kredit perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan.

PENDAHULUAN

Pandemi *covid-19* yang bermula tanggal 1 Desember 2019 di Kota Wuhan dan telah menyebar keseluruh dunia, salah satunya ke Indonesia. Pandemi *covid-19* tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga melumpuhkan sektor bisnis. Banyak sekali sektor yang mengalami kerugian akibat pandemi ini, namun terdapat sektor yang dianggap dapat bertahan pada kondisi pandemi *covid-19* yaitu sektor farmasi. Sektor kimia, farmasi dan alat kesehatan dinilai dapat menyokong kebutuhan primer dalam masa penanganan pandemi *covid-19* ini (sumber: <https://www.gpfarmasi.id>).

Selama pandemi *covid-19* berlangsung permintaan pasar akan obat-obatan, multivitamin, masker, hand sanitizer, sabun cuci tangan serta alat-alat kesehatan yang digunakan untuk menunjang penanganan dan pencegahan terhadap *covid-19* mengalami lonjakan yang sangat signifikan. Sejak diumumkan 2 kasus positif pertama kalinya di Indonesia masyarakat sempat mengalami *panic buying*, dimana masyarakat berbondong-bondong untuk membeli secara berlebihan hingga ada beberapa oknum yang melakukan penimbunan barang-barang untuk penanganan virus *covid-19*. Sehingga barang menjadi langka dan harga naik menjadi 2-3 kali lipat. Industri farmasi pun terus berupaya untuk meningkatkan pengadaan persediaan obat-obatan serta kebutuhan penunjang penanganan *covid-19*. (sumber: <https://www.gpfarmasi.id>)

Untuk meningkatkan jumlah persediaan tersebut perusahaan tentunya harus memiliki modal kerja yang cukup untuk melakukan peningkatan sejumlah barang-barang persediaan. Perusahaan sangat membutuhkan modal kerja untuk menjalankan operasinya, pentingnya modal kerja bagi perusahaan dipengaruhi oleh faktor adanya ketidak pastian pasar, adanya resiko kemungkinan kebangkrutan bagi perusahaan. Semakin baik perputaran modal kerja suatu perusahaan maka akan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modalnya. Perputaran modal kerja dapat mendorong profitabilitas bagi perusahaan. Semakin besar rasio profitabilitas akan semakin baik, sehingga aktiva akan lebih cepat berputar dan tingkat keberhasilan labanya pun cepat meningkat. ROA merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur laba dalam hubungannya dengan penjualan, total Aset dan modal sendiri (sartono, 2010:122). Jika penjualan meningkat maka otomatis profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA pun meningkat sehingga akan mendukung kelancaran operasional perusahaan secara maksimal.

Namun pada kenyataannya tidak semua industri farmasi mampu bertahan dimasa pandemi covid-19 ini, saat ini industri farmasi sedang berada di fase *Moderate Raised* dimana yang mengalami peningkatan yang signifikan hanya produk yang berkaitan langsung dengan *covid-19*, sedangkan produk lain yang tidak berkaitan dengan *covid-19* tidak mengalami pertumbuhan bahkan mengalami kerugian. Kunjungan pasien kronis kerumah sakit turun

signifikan dan praktik dokter gigi juga sempat di tutup beberapa waktu. (sumber: <https://ekonomi.bisnis.com>). Adapun perubahan profitabilitas perusahaan sub sektor Farmasi sebelum dan sesudah kemunculan *covid-19* yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Perubahan Profitabilitas Perusahaan

Perusahaan	Profitabilitas						Keterangan
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
KAEF	0,053	0,053	0,082	0,26	-0,00 37	-0,0000 68	menurun karena Covid-19
KLBF	0,154	0,147	0,14	0,124	0,127	0,125	meningkat karena Covid-19
SCPI	0,095	0,089	0,082	0,08	0,134	0,099	meningkat karena Covid-19
SIDO	0,157	0,165	0,197	0,226	0,241	0,311	terus meningkat
SDPC	0,015	0,014	0,018	0,0058	0,0032	0,00697	terus menurun
TSPC	0,079	0,062	0,07	0,067	0,092	0,09	berfluktuasi

Pada perusahaan Kimia Farma terlihat jelas setelah kemunculan *covid-19* profitabilitas perusahaan minus, artinya perusahaan mengalami kerugian, hal ini dijelaskan oleh Corporate Secretary PT Kimia Farma Tbk Ganti Wibowo pada media <https://stocksetup.kontan.co.id> bulan Mei 2021 lalu, “penurunan kinerja disektor distribusi dipicu oleh penurunan kunjungan kerumah sakit karena *Bed Occupancy Rate* hal tersebut mempengaruhi penjualan disektor distribusi rumah sakit, disamping itu ritel juga mengalami penurunan karena kunjungan pelanggan ke outlet menurun dan layanan klinik juga terbatas karena adanya pembatasan kontak fisik antar tenaga kesehatan dan pasien”. Hal tersebut berbanding terbalik dengan Kalbe Farma berdasarkan info dari media <https://investasi.kontan.co.id> pada November 2021 menyebutkan bahwa laba perusahaan Kalbe Farma Tbk meningkat 5,85%. Pertumbuhan penjualan KLBF tahun ini justru lebih moncer, dengan kenaikan penjualan 11,72% secara tahunan menjadi Rp19,08 triliun ujanya, yang mana sebelum covid-19 profitabilitasnya selalu menurun, namun setelah kemunculan covid-19 profitabilitasnya meningkat.

Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh kinerja manajemen perusahaan, baik atau tidaknya kinerja manajemen suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa efektif menggunakan modal kerja suatu perusahaan (Kasmir, 2016a). Efektivitas modal kerja dapat terlihat dari tiga komponen modal kerja yaitu perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan perputaran piutang. Semakin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat perputarannya sehingga perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas. Jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka kas yang diinvestasikan dalam modal akan cepat diterima kembali sehingga profitabilitas akan meningkat, dan begitu juga sebaliknya.

Menurut Wairooy, (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen, menghasilkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian tersebut diperkuat oleh Susmiandini & Khodijah (2015) yaitu secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Berbanding terbalik dengan penelitian Suraya & Ratnasari (2019) yaitu Secara simultan variabel perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan fenomena tersebut maka, perlu dilakukan penelitian ini.

Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan subsektor farmasi baik secara parsial maupun secara simultan. Untuk mengetahui perbedaan perputaran modal kerja dan perputaran persediaan sebelum dan sesudah covid-19

METODE PENELITIAN

Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini yaitu regresi data panel untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas, dan uji beda untuk mengetahui perbedaan perputaran modal kerja dan perputaran persediaan sebelum dan sesudah covid-19. Pada regresi data panel terdapat tiga model estimasi yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*.

Common effect model ini merupakan model paling sederhana dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel yang hanya mengkombinasikan data time series dan cross section, adapun persamaan dasar model CEM yaitu:

$$\text{Profitabilitas}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{WCT}_{it} + \beta_2 \text{ITO}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Ket:

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Variabel Independen

i = Jumlah Perusahaan Subsektor Farmasi yaitu sebanyak 6 Perusahaan

t = periode waktu penelitian yaitu dari tahun 2016-2020

WCT = perputaran modal kerja

ITO = perputaran persediaan

Fixed effect model adalah pendekatan dengan mengasumsikan bahwa intersep dan koefisien regressor dianggap konstan untuk seluruh unit wilayah/daerah maupun unit waktu. Salah satu cara untuk memperhatikan unit cross section atau unit times series adalah dengan memasukkan variabel dummy untuk memberikan perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda, baik lintas unit cross section maupun unit times series, sehingga persamaan regresi yang terbentuk yaitu:

$$\text{InY}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{InX}_{1it} + \beta_2 \text{InX}_{2it} + \beta_3 \text{D}_{1i} + \beta_4 \text{D}_{2i} + \beta_5 \text{D}_{3i} + \varepsilon_{it}$$

Dimana $D = [d_1 \ d_2 \ \dots \ d_n]$ merupakan variabel dummy untuk unit ke- i (Greene, 2000 dalam Astuti, 2010:137).

Random effect model merupakan model yang digunakan karena data panel dengan model fixed effect melalui teknik variabel dummy menunjukkan ketidak pastian model yang digunakan. Untuk mengestimasi masalah ini dapat digunakan variabel residual yang dikenal dengan model random effect, persamaan regresinya yaitu:

$$\text{Y}_{it} = \beta_0 + \sum \beta_1 \text{InX}_{1it} + \beta_2 \text{InX}_{2it} + \mu_{it} + \varepsilon_{it}$$

dengan, $\varepsilon_i \sim N(0, \sigma^2 \varepsilon)$ dan $\mu_{it} \sim N(0, \sigma^2 \mu)$

Ketiga model tersebut dipilih menggunakan dua uji yaitu *uji chow* untuk membandingkan model *common effect model* dengan *fixed effect model* dan *uji hausman* untuk membandingkan model *fixed effect model* dengan *random effect model*. Setelah salah satu model terpilih barulah dilakukan interpretasi terhadap model tersebut.

Setelah salah satu model regresi terpilih dilakukan uji asumsi klasik terhadap model tersebut, adapun uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas menggunakan jarque-bera dengan ketentuan apabila nilai probabilitas > 0,05 maka data terdistribusi normal. Uji multikoleniaritas menggunakan VIF dengan ketentuan nilai VIF < 10, uji autokorelasi menggunakan D-W dengan ketentuan Jika $d_u < D_w < 4 - d_u$ maka bebas dari gejala autokorelasi dan uji heteroskedastisitas menggunakan glejser.

Selanjutnya metode analisis kedua yaitu uji beda, yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji paired sample t-test tujuannya yaitu untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah. Uji beda ini dilakukan untuk mengevaluasi perlakuan pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda. Rumus uji paired sample t test yaitu:

$$t =$$

Ket:

t = nilai t hitung

D = rata-rata pengukuran sampel 1,2

SD = standar deviasi

N = jumlah sampel

Pengujian hipotesis

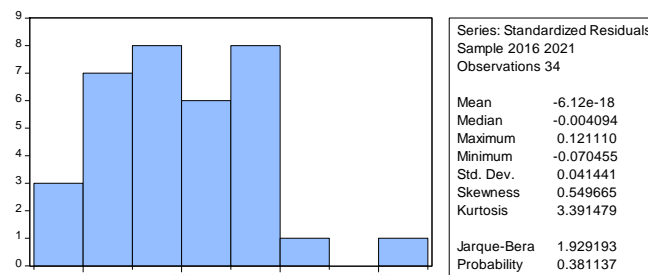
Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan menggunakan dua uji, yaitu uji F (simultan) dan uji t (parsial). Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikan >0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jika nilai signifikansi <0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik terhadap model penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Uji normalitas, pada penelitian ini menggunakan uji jarque-bera, adapun hasil ujinya sebagai berikut,



Gambar 1. Output views 9

Berdasarkan nilai probability 0,38 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal.

2. Uji multikoleniaritas, hasil uji nya yaitu sebagai berikut,

Tabel 2. hasil uji VIF

Variance Inflation Factors
Date: 05/28/22 Time: 12:52
Sample: 1 36
Included observations: 36

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.001076	10.81434	NA

WCT	8.67E-08	1.053537	1.053386
ITO	2.14E-05	10.88491	1.053386

Dari hasil uji diatas tidak ada nilai VIF yang lebih dari 10, dimana nilai VIF perputaran modal kerja (WCT) 1,053 dan nilai VIF perputaran persediaan (ITO) juga 1,053. Dengan demikian model regresi terbukti tidak memiliki masalah multikoleniaritas.

3. Uji autokorelasi, hasil uji autokorelasi penelitian ini yaitu,

Tabel 3. hasil uji autokorelasi

R-squared	0.159803	Mean dependent var	-2.25E-17
Adjusted R-squared	0.051391	S.D. dependent var	0.058105
S.E. of regression	0.056592	Akaike info criterion	-2.777650
Sum squared resid	0.099283	Schwarz criterion	-2.557717
Log likelihood	54.99770	Hannan-Quinn criter.	-2.700887
F-statistic	1.474033	Durbin-Watson stat	1.975215

Pada tabel durbin watson dengan jumlah samapel 36, jumlah variabel (k) 2 dan alpha 0,05, diperoleh persamaan sebagai berikut:

- a. $0 < 1,975 > 1,3537$ artinya tidak terjadi autokorelasi positif
 - b. $4 - 1,3537 > 1,975 < 4$ artinya tidak terjad autokorelasi negatif
 - c. $1,5872 < 1,975 < 4 - 1,5872$ artinya data terbebas dari gejala autokorelasi
4. Uji heteroskedastisitas, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan alat uji glejser yaitu,

Tabel 4. hasil uji glejser

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	2.565309	Prob. F(2,31)	0.0931
Obs*R-squared	4.828065	Prob. Chi-Square(2)	0.0895
Scaled explained SS	4.058583	Prob. Chi-Square(2)	0.1314

Berdasarkan nilai obs* R-square $0,0895 > 0,05$ sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Uji Pemilihan Model Estimasi

Analisis regresi data panel menggunakan tiga model estimasi yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* yang dipilih melalui *uji Chow* untuk memilih antara model CEM dengan FEM dan *Uji Hausman* untuk memilih model terbaik antara FEM dengan REM, adapun hasil uji tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Chow

effects test	Prob
Cross-section F	0,0000
Cross-section Chi-square	0,0000

Sumber: ouput eviews 9

Berdasarkan hasil uji *Chow* pada tabel diatas, diperoleh nilai probabilitas cross-section chi-square dan cross-section F sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga secara statistik H_0 di tolak dan H_a diterima. Maka model estimasi yang tepat digunakan pada regresi data panel adalah *Fixed Effect*. Selanjutnya dilakukan uji hausman, hasilnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

test summary	Prob
cross-section random	0,1075

Berdasarkan hasil uji *Hausman* pada tabel diatas, diperoleh nilai probabilitas cross-section random sebesar $0,1083 > 0,05$, sehingga secara statistik H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka model estimasi yang tepat digunakan pada regresi data panel adalah *Random Effect Model*.

Interpretasi Model Terpilih

Hasil interpretasi model *random effect* yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Random Effect Model

Variabel	Prediksi	koefisien	t-statistik	Probabilitas
C	Positif	0,068	2,29	0,0283
WCT	Negatif	-0,001	-6,88	0,0000
ITO	Positif	0,005	1,64	0,1093
R-squared	0,57			
F-statistic	22,16			
prob. (F-statistic)	0,000001			

sumber: output eviews 9

Berdasarkan tabel diatas persamaan regresi data panel penelitian ini yaitu:

$$\text{Profitabilitas}_{it} = 0,068447 - 0,001082 \text{ WCT}_{it} + 0,005061 \text{ ITO}_{it}$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. berdasarkan persamaan diatas, nilai konstanta sebesar 0,068447. Hal tersebut berarti bahwa bila nilai variabel independen (WCT dan ITO) adalah 0, maka nilai ROA sebesar 0,067528 satuan.
2. Nilai koefisien WCT sebesar -0,001082 dan bertanda negatif artinya setiap kenaikan nilai WCT 1% maka ROA akan menurun sebesar 0,001082 satuan.
3. Nilai koefisien ITO sebesar 0,005061 dan bertanda positif, artinya setiap kenaikan nilai ITO 1% maka nilai ROA akan meningkat sebesar 0,005061 satuan.

Hasil Uji Beda

Untuk mengetahui perbedaan perputaran modal kerja dan perputaran persediaan sebelum dan sesudah covid-19, maka dilakukan analisis paired sample t-test, hasil uji beda tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Beda

Test Statistics ^b	Post Test X1 - Pre Test X1	Post Test X2 - Pre Test X2
Z	-.628a	-1.726a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.530	.084

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada tabel 9 diatas, pada variabel perputaran modal kerja sebelum dan sesudah *covid-19* memiliki nilai signifikan sebesar $0,530 > 0,05$ dan nilai signifikan variabel perputaran persediaan sebelum dan sesudah *covid-19* sebesar $0,084 > 0,05$. Berdasarkan output pada tabel 9 diatas maka tidak ada perbedaan yang signifikan dari pengaruh *covid-19* terhadap perputaran modal kerja dan perputaran persediaan pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI.

Pembahasan

Pembahasan dan keterkaitan penelitian ini dengan hasil penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektivan perusahaan dalam mengelola modal, semakin cepat perputaran kas yang diinvestasikan dalam modal kerja, maka dana akan cepat kembali menjadi kas dan

profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat. Berdasarkan tabel 7 hasil estimasi model *random effect* diperoleh nilai t-statistik sebesar -6,88 dan nilai probabilitas (sig.) $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja (WCT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah *Covid-19*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Claudia & Lusmeida, 2020) yang juga menyatakan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, hasil penelitian ini diperkuat oleh (Wibowo & Rohyati, 2018) dan (Deslina & Irwan, 2018) yang mengatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Perputaran persediaan merupakan rasio efisiensi yang menunjukkan seberapa efektif dari persediaan yang dapat dikelola oleh perusahaan, rasio ini menjadi sebuah indikator penentu nilai kualitas persediaan dan pembelian yang efektif dalam manajemen persediaan. Dalam rasio ini terdapat dua hal penting yaitu pembelian baru untuk persediaan dan penjualan. Semakin banyak barang terjual berarti persediaan akan cepat habis sehingga modal yang ditanam dalam persediaan akan kembali menjadi kas dan keuntungan yang diharapkan perusahaan cepat tercapai.

Berdasarkan tabel 7 hasil estimasi model *random effect* diperoleh nilai t-statistik sebesar 1,64 dan nilai probabilitas (sig.) $0,1093 > 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia sebelum dan sesudah covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Rizky & Cahyono, 2020) mengatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hasil penelitian ini diperkuat oleh (Farooq, 2019) juga mengatakan Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Menurut (Wibowo & Rohyati, 2018), (Deslina & Irwan, 2018) dan (Reimeinda, Murni, & Saerang, 2016) mengatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROA.

3. Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel 7 hasil estimasi model *random effect*, nilai F statistik sebesar 22,16 dengan nilai prob. F atau sig. F sebesar $0,000001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja (WCT) dan perputaran persediaan (ITO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia sebelum dan sesudah *Covid-19*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Permatasari, 2018) yang mengatakan bahwa variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, hasil penelitian ini diperkuat oleh (Pratiwi, 2016) dan (Susmiandini & Khodijah, 2015).

4. Perbedaan perputaran modal kerja dan perputaran persediaan sebelum dan sesudah covid-19

Berdasarkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada tabel 9 diatas, pada variabel perputaran modal kerja sebelum dan sesudah *covid-19* memiliki nilai signifikan sebesar $0,530 > 0,05$ dan nilai signifikan variabel perputaran persediaan sebelum dan sesudah

covid-19 sebesar $0,084 > 0,05$. Berdasarkan hal tersebut maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari pengaruh covid-19 terhadap perputaran modal kerja (WCT) dan perputaran persediaan (ITO) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. secara parsial perputaran modal kerja (X1), berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y)
2. secara parsial perputaran persediaan (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (Y)
3. secara simultan perputaran modal kerja (X1) dan perputaran persediaan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y) Perputaran modal kerja (X1) dan perputaran persediaan (X2) tidak memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah covid-19.

REFERENSI

- Astuti, Alfira Mulya. (2010). *fixed effect model pada regresi data panel*. 3(2), 134–145.
- Claudia, V., & Lusmeida, H. (2020). *The Impact Of Working Capital Turnover , Inventory Turnover , Cash Turnover , And Company Size On Profitability* . 1–6. <https://doi.org/10.4108/eai.20-6-2020.2300616>
- Deslina, E., & Irwan, A. (2018). pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(1), 47–50.
- Djarwanto. (2011). *pokok-pokok analisis laporan keuangan* (kedua). Yogyakarta: BPFE.
- Farooq, U. (2019). Impact of Inventory Turnover on the Profitability of Non- Financial Sector Firms in Pakistan. *Journal of Finance and Accounting Research*, 1(1), 34–51. <https://doi.org/10.32350/JFAR.0101.03>
- Garba, S., Mourad, B., & Chamo, M. A. (2020). The Effect of Inventory Turnover Period on the Profitability of Listed Nigerian Conglomerate Companies. *International Journal of Financial Research*, 11(2), 287–292. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p287>
- Kasmir. (2016a). *analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT raja grafindo persada.
- Kasmir. (2016b). *pengantar manajemen keuangan*. Jakarta: Prenada media grup.
- Nasution, Abdillah Arif. (2020). Effect of inventory turnover on the level of profitability. *IOP Conf. Series: Materials Science and Engineering*, 1–6. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/725/1/012137>
- Permatasari, S. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Piutang, Dan Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Rokok. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(12), 1–16.
- Pratiwi, D. (2016). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia*.
- Reimeinda, V., Murni, S., & Saerang, I. (2016). Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiens*, 16(03), 207–218.
- Rizky, S., & Cahyono, L. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

- Pada Perusahaan Manufaktur LQ - 45 Periode 2015 - 2017. *Wacana Ekonomi*, 19(2), 114–122.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). Yogyakarta: BPF.
- Suraya, A., & Ratnasari, L. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Pt Mayora Indah Tbk Tahun 2010-2016. *Jurnal Manajemen Forkamma*, 2(2), 96–110.
- Susmiandini, D., & Khodijah, S. (2015). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 3(1), 1–8.
- Wairooy, M. A. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garmen Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 29–51.
- Wibowo, S. S. A., & Rohyati, E. (2018). The Effect of Working Capital Turnover and Profitability of Inventory Turnover Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 3(1), 95–98.